

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan, yang mana pola operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah islam. BPRS didirikan sebagai langkah aktif dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan bank konvensional dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*), yang selanjutnya BPRS secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan islam.²

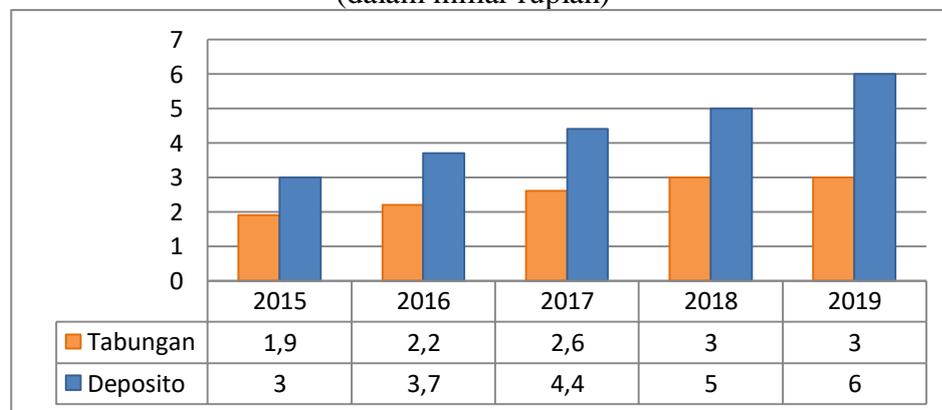
Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 (butir 4), yang dimaksud dengan BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dibawah naungan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dan selanjutnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.

² Prof. Dr. Ahmad Rodhoni & Prof, Dr. Abdul Hakim, *Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 38.

32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

Sebagai lembaga keuangan syariah, fungsi utama BPRS adalah sebagai penghimpun pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau disebut sebagai financial intermediary. Dalam menghimpun dana masyarakat BPRS terbagi dalam dua bentuk yaitu tabungan dan Deposito. Jenis Investasi deposito mudharabah di BPRS termasuk produk simpanan yang menempati posisi pertama paling banyak dalam memberikan porsi terhadap komposisi dana pihak ketiga. Berikut komposisi Dana Pihak Ketiga BPRS:

Grafik 1.1
Komposisi Dana Pihak Ketiga BPRS
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Dari Grafik 1.1. diatas dapat dilihat bahwa produk penghimpunan dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang paling banyak memberikan porsi terhadap total Dana Pihak Ketiga adalah deposito mudharabah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 5,14 miliar porsi Dana Pihak Ketiga deposito mudharabah dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi Rp 5,53

miliar. Produk penghimpunan dana jenis tabungan mengalami kondisi fluktuatif, sedangkan pada produk penghimpunan dana jenis deposito mudharabah mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya.

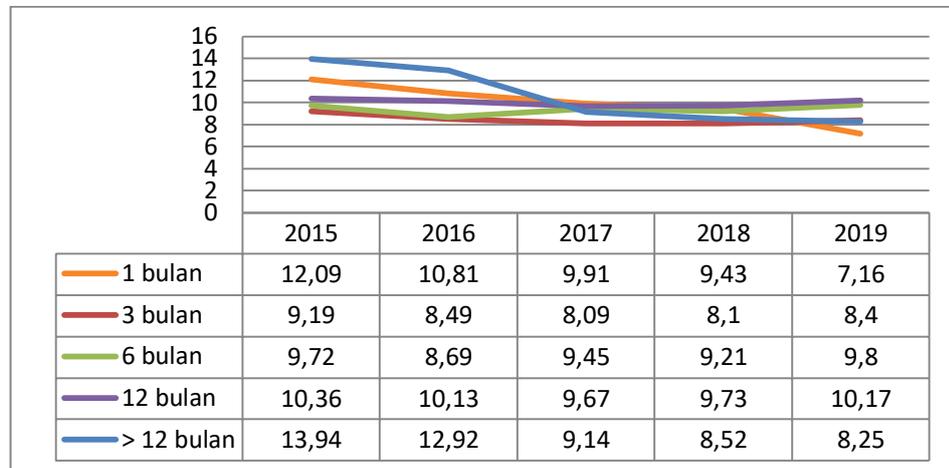
Dengan demikian dapat diketahui bahwa di antara produk penghimpunan dana yang banyak memberikan porsi terhadap komposisi dana pihak ketiga adalah Deposito Mudharabah. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk memilih produk penghimpunan dana jenis deposito mudharabah dalam penelitian dibandingkan dengan produk penghimpunan dana lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank syariah adalah tingkat bagi hasil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdayani (2016), menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung nasabah.³

Namun, berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan tingkat bagi hasil deposito mudharabah BPRS dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang sangat buruk. Berikut disajikan grafik tingkat bagi hasil BPRS dari tahun 2015-2019:

³ Wirdayani wahab, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*, Vol 1, Nomor. 2, hlm. 16.

Grafik 1.2
Tingkat Bagi Hasil BPRS 2015-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Berdasarkan Grafik 1.2. di atas terlihat bahwa tingkat bagi hasil periode deposito satu bulan dan lebih dari dua belas bulan dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jenis deposito mudharabah satu bulan tingkat bagi hasil sebesar 12,09% dan menurun sampai pada tahun 2019 menjadi 7,16% sama halnya dengan jenis deposito mudharabah lebih dari dua belas bulan tingkat bagi hasil sebesar 13,94% dan menurun sampai tahun 2019 menjadi 8,25%. Sedangkan pada periode lainnya mengalami kondisi yang fluktuatif.

Pada kondisi semacam ini tentunya akan menjadi ancaman bagi BPRS karena akan menurunkan tingkat kepuasan nasabah dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Terlebih lagi tingkat bagi hasil deposito menjadi sebuah strategi andalan BPRS dalam bersaing dengan bank lainnya untuk menarik investor. Dan jika tidak ada sesuatu yang dapat diunggulkan dari deposito, maka BPRS akan kalah bersaing dengan bank

lainnya. Dengan alasan inilah peneliti memilih tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel Y dalam penelitian.

Wiroso (2011) mengemukakan bahwa dalam bank syariah, imbalan yang diberikan kepada para deposan (penghimpun dana) sangat bergantung pada hasil usaha yang diperoleh atas pengelolaan atau penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah.⁴ Maka, untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal, bank perlu menjaga kinerjanya. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden, prospek usahanya dapat terus berkembang, serta dapat memenuhi banking regulation dengan baik, tentu akan mendapat kepercayaan penuh dari publik.

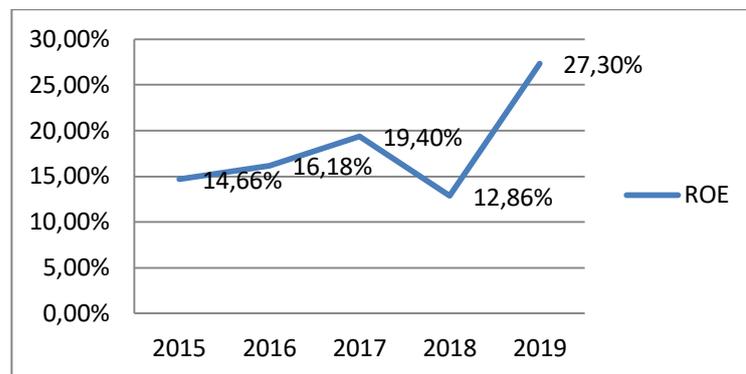
Oleh karena itu peneliti ingin menguji apakah kinerja keuangan secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Kinerja keuangan yang digunakan dapat menunjukkan kualitas suatu bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Rasio-rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu rasio profitabilitas diwakili dengan *Return On Equity*, rasio likuiditas yang diwakili dengan *Finance to Deposito Ratio* dan rasio solvabilitas yang diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diwakili dengan *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan

⁴Wiroso, *Akuntansi Tarnsaksi Syariah*, (Jagakarsa: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2011), hlm. 5.

menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.⁵ Alasan dipilihnya variabel ROE ini adalah semakin tinggi nilai *Return on Equity*, dipastikan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan investor. Adapun pertumbuhan ROE BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.3
***Return on Equity* BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

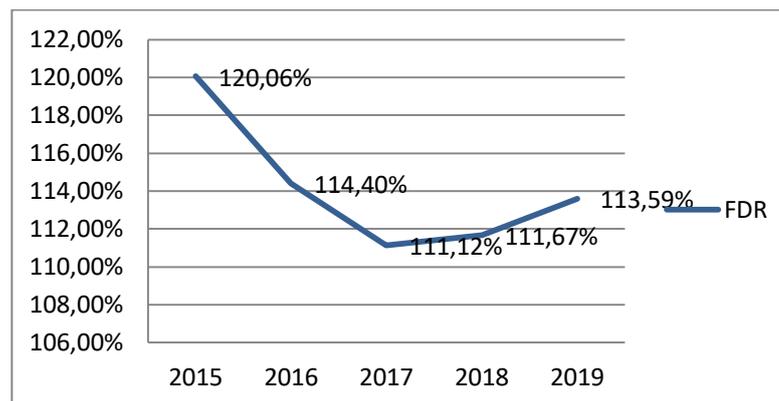
Berdasarkan Grafik 1.3. di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan *Return on Equity* BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. ROE dengan presentase tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 27,30% menunjukkan kondisi yang sangat baik. ROE dengan presentase terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,86% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kategori baik.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dapat diwakili dengan *Finance to Deposits Ratio*. FDR merupakan perbandingan antara rasio pembiayaan dengan dana pihak ketiga. FDR dapat menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 118.

membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.⁶ Alasan dipilihnya variabel FDR ini adalah semakin tinggi tingkat FDR maka bank akan berusaha meningkatkan jumlah dana pihak ketiga salah satunya dari sisi Deposito Mudharabah. Untuk itu bank akan menawarkan return bagi hasil yang menarik kepada nasabah. Sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Adapun pertumbuhan FDR BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.4
Financing to Deposit Ratio BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

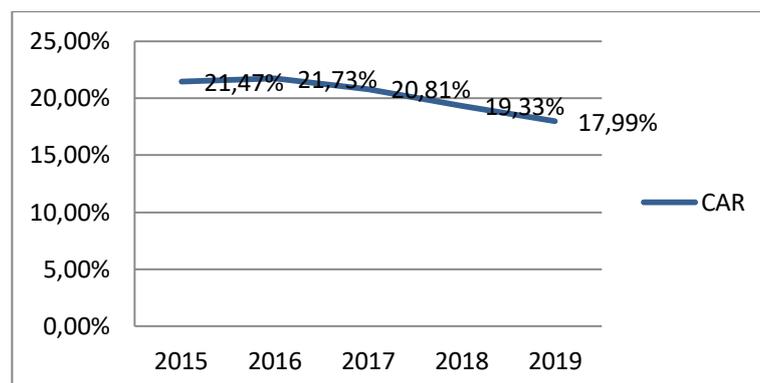
Berdasarkan Grafik 1.4. di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan *Finance to Deposits Ratio* BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. FDR dengan presentase tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 120,06% menunjukkan kondisi yang tidak baik. FDR dengan presentase terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 111,12% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kategori kurang baik. Perlu diketahui

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 116.

Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank maka harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Dan untuk mengukur Rasio Solvabilitas diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio*. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁷ Alasan dipilihnya variabel CAR ini adalah semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.⁸ Adapun pertumbuhan CAR BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.5
Capital Adequacy Ratio BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

⁷Ibid, hal. 120.

⁸ Mudrajad Kuncoro Dan Suhardjono, Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 573 .

Berdasarkan Grafik 1.5. di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. CAR dengan presentase tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 21,73% menunjukkan kondisi yang sangat baik. CAR dengan presentase terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,99% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *Return On Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, maka ditemukan research gap sebagai berikut: berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terdapat perbedaan hasil, menurut penelitian yang dilakukan Prakoso⁹ menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Laily¹⁰ menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Padahal secara teori, seharusnya semakin tinggi nilai *Return on Equity*, dipastikan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan investor.

⁹ Oetari Andari Prakoso, *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah yang listing Di Bank Indonesia Periode 2010-2014)*, Jurna JOM Fekon Vol.3 No.1, Februari 2016, hal. 1589.

¹⁰ Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziah Laily, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)*, Jurnal El-Qist, Vol. 0.8, No 01, April 2018.

Begitu juga dengan rasio *Financing to Deposit Ratio*, terdapat perbedaan hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Laily¹¹ menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabtatiano dan Yusuf¹² menunjukkan bahwa FDR tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah, Padahal secara teori, seharusnya semakin tinggi tingkat *Finance to Deposits Ratio* suatu bank, menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang tinggi mengindikasikan pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan.

Untuk hasil penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* juga terdapat hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umyati dan Syarif¹³ menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtatiano dan Yusuf¹⁴ menunjukkan bahwa CAR tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah. Padahal secara teori, seharusnya Semakin tinggi CAR berarti modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan nasabah.

¹¹ Ibid

¹² Randy Sabtatiano dan Muhammad Yusuf, *Pengaruh BOPO, CAR, FDR, ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, Jurnal Vol. 10, No. 2, Desember 2018, hal.183.

¹³Umyati & Syarif, *Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1 (2016), hal. 62.

¹⁴Randy Sabtatiano dan Muhammad Yusuf, *Pengaruh BOPO, CAR, FDR, ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, Jurnal Vol. 10, No. 2, Desember 2018, hal. 183.

Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan bank dan akan berdampak pada peningkatan tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah.

Alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan adanya permasalahan yaitu terjadi penurunan yang signifikan pada variabel Y tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada laporan keuangan bulanan periode tahun 2015-2019. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang diduga memengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan variabel X Kinerja Keuangan. Menurut Jumingan Kinerja Keuangan Bank adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas.¹⁵ Oleh karena itu rasio dalam penelitian adalah rasio-rasio keuangan yang konsisten digunakan bank dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya yaitu Rasio Profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Equity*, Rasio Likuiditas diwakili dengan *financing to deposit ratio*, dan Rasio Solvabilitas diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio*.

Alasan lain peneliti menggunakan variabel bebas tersebut dikarenakan pada penelitian sebelumnya hasil yang diperoleh tidak konsisten. Sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dalam penelitian ini peneliti akan

¹⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal, 239.

menggunakan sampel pada BPRS yang ada di Indonesia, karena pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang ada pada BPRS di Indonesia. Sehingga dapat memotivasi peneliti untuk mengambil variable serta sampel pada BPRS yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin menguji serta menganalisis skripsi dan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada BPRS di Indonesia (Periode 2015-2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pergerakan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang menurun.
2. Pergerakan ROE yang meningkat pada laporan keuangan BPRS di Indonesia tahun 2015, 2016, 2017, 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 diikuti dengan menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Pergerakan FDR yang menurun pada laporan keuangan BPRS di Indonesia tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan meningkat pada tahun 2019 diikuti dengan menurunnya Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

4. Pergerakan CAR yang menurun pada laporan keuangan BPRS di Indonesia tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 diikuti dengan menurunnya Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROE, FDR, dan CAR secara Simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode tahun 2015-2019?
2. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode tahun 2015-2019?
3. Apakah FDR secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode tahun 2015-2019?
4. Apakah CAR secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode tahun 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROE, FDR, dan CAR secara Simultan terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode 2015-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh ROE secara parsial terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh FDR secara parsial terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode 2015-2019
4. Untuk menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia Periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi serta pengembangan ilmu pengetahuan terkait *Return On Equity*, *Finance to Deposito Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia juga dapat digunakan sebagai penelitian-penelitian selanjutnya yang variabel-variabelnya berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dapat mendorong pertumbuhan kinerja Terutama dalam produk penghimpunan dana deposito mudharabah. Untuk mengetahui apa saja rasio-rasio keuangan yang dapat

mempengaruhi tingkat bagi hasil, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya.

b. Bagi pihak akademis

peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti sejenis.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu menambah referensi guna mendapat referensi yang relevan pula serta dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Objek dalam penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Finance to Deposito Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2015-2019.

2. Pembatasan penelitian

Pembatasan penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan, serta menghindari agar penelitian tidak terlalu meluas, sehingga penulis membatasi batasan masalah yang diteliti agar penelitian yang dilakukan menghasilkan pembahasan yang terarah. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah BPRS di Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini hanya meneliti tentang *Return On Equity*, *Finance to Deposito Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* yang ada di laporan keuangan BPRS yang telah dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

Definisi operasional digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya

diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas.¹⁶

b. *Return On Equity*

Return On Equity yaitu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.¹⁷

c. *Financing Deposit to Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.¹⁸

2. Definisi Operasional

Secara konseptual yang dimaksud dengan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil pada BPRS di Indonesia adalah Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Finance to Deposito Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia.

¹⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal, 239.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 118.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 121.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini disajikan tentang teori yang akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait hasil penelitian tentang deskripsi objek penelitian dan temuan hasil penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang dilakukan peneliti lainnya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan saran.